



**PT TRANSPACIFIC FINANCE**



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
DAN LAPORAN KEUANGAN**

**PT. TRANSPACIFIC FINANCE**  
**TAHUN BUKU 2025 - 2024**

**PT. TRANSPACIFIC FINANCE**

Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Rt. 01 / Rw. 07.  
Jalan Prof. Dr. Latumeten Grogol, Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460  
Telp. (021) 5010 2222 | Email : CS@transfinance.co.id



**PT TRANSPACIFIC FINANCE**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
PER 31 DESEMBER 2025

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>	<b>6</b>

# SURAT PERNYATAAN DIREKSI



PT TRANSPACIFIC FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
PT TRANSPACIFIC FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sularto, S.H., M.H.  
Alamat Kantor : Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten,  
Grogol – Jakarta Barat 11460  
Alamat Domisili : Kota Wisata Pesona Florence Blok H6/21 RT/RW: 003/024  
Kel: Ciangsana Kec: Gunung Putri  
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Tri Melawati  
Alamat Kantor : Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten,  
Grogol – Jakarta Barat 11460  
Alamat Domisili : KRR Jl Mahoni Raya Blok Z No 56 RT/RW: 002/011 Kel: Mekarjaya  
Kec: Ciomas  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a). Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b). Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi  
Jakarta, 29 April 2026



Sularto, S.H., M.H.  
Direktur Utama

Tri Melawati  
Direktur

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**

Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten, Grogol, Jakarta 11460 - Indonesia  
Tel. 021-50102222 • Fax. 021-5679406

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00040/2.0452/AU.1/09/0630-3/1/IV/2026

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT TRANSPACIFIC FINANCE**

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Transpacific Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Ketidakpastian Material Terkait Kelangsungan Usaha

Tanpa memodifikasi opini kami, Kami menarik perhatian pembaca pada Catatan 28 dalam laporan keuangan, yang menguraikan kondisi dan peristiwa yang menimbulkan ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha Perusahaan. Sebagaimana diungkapkan dalam catatan tersebut :

- Perusahaan menghadapi defisiensi permodalan yang signifikan, karena terdapat perubahan kebijakan dari Regulator (OJK) dari POJK No. 35 tahun 2018 menjadi POJK No. 46 tahun 2024 tentang rasio MIMD dan Perusahaan tidak memenuhi rasio MIMD, arus kas operasional yang negatif dan akumulasi defisit.
- Perusahaan telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus oleh OJK dan Rencana tindak yang telah disampaikan Perusahaan kepada OJK, dinyatakan ditolak melalui Surat Nomor S-220/PL.11/2026 tanggal 21 April 2026, untuk dilakukan perbaikan rencana tindak yang harus Perusahaan kirimkan kembali ke OJK maksimal 15 hari kerja sejak tanggal surat.
- Pada tanggal penerbitan laporan ini, belum terdapat revisi rencana tindak yang disetujui OJK.

Kondisi-kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana tercantum dalam Catatan 28, mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.



### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik**  
**Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan**

**Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA., CPA, CFI**  
No Izin Akuntan Publik No. AP.0630

Bekasi, 29 April 2026



# LAPORAN KEUANGAN

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2e,2f,4,26	12.403.245	14.016.192
Piutang pembiayaan konsumen	2f,2h,5,26	278.193.807	172.666.107
Tagihan anjak piutang	2f,2i,6,26	209.023.458	219.227.958
Piutang lain-lain	2f,7,26	213.140.029	113.479.007
Biaya dibayar dimuka	2k,8	33.201.780	25.680.014
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b><u>745.962.319</u></b>	<b><u>545.069.278</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp13.462.474 dan Rp14.125.967 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2l,9	30.221.717	29.783.326
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp783.334 dan Rp4.369.488 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2m,10	-	1.146.257
Aset pajak tangguhan	2q,12d	2.275.379	10.800.429
Estimasi pengembalian pajak	2q,12a	1.370.120	1.940.777
Aset lain-lain	11	51.548.354	110.933.543
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b><u>85.415.570</u></b>	<b><u>154.604.332</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>831.377.889</u></b>	<b><u>699.673.610</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

# PT TRANSPACIFIC FINANCE

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2025

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman	2f,13,26	225.251.225	343.689.822
Beban akrual	2f,14,26	1.625.706	424.636
Utang pajak	2q,12b	944.309	461.451
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,13,26	38.295.057	40.138.347
Utang lain-lain	2f,15,26	26.918.097	135.286.777
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>293.034.394</b>	<b>520.001.033</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,13,26	369.005.037	7.639.745
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,16	9.013.154	8.663.892
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>378.018.191</b>	<b>16.303.637</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>671.052.585</b>	<b>536.304.670</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 (dalam nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 800.000.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.061.008.549 lembar	17	212.201.710	212.201.710
Tambahan modal disetor		2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	18	625.000.000	625.000.000
Defisit		(688.441.670)	(683.936.298)
Penghasilan komprehensif lain		9.207.800	7.746.064
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>160.325.304</b>	<b>163.368.940</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>831.377.889</b>	<b>699.673.610</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan pembiayaan konsumen	2o, 19	199.177.225	170.886.603
Pendapatan anjak piutang	2o, 20	67.457.067	36.633.319
Pendapatan sewa pembiayaan	2o, 21	-	-
Pendapatan lain-lain	2o, 21	13.955.788	16.969.999
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b><u>280.590.080</u></b>	<b><u>224.489.921</u></b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
	2o		
Bunga dan keuangan	22	(54.812.602)	(55.151.705)
Beban usaha	23	(205.580.008)	(149.366.868)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b><u>(260.392.610)</u></b>	<b><u>(204.518.573)</u></b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b><u>20.197.470</u></b>	<b><u>19.971.348</u></b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
	2o		
Pendapatan non operasional	24	1.287.985	987.736
Beban non operasional	25	(17.325.222)	(18.973.078)
<b>JUMLAH BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b><u>(16.037.237)</u></b>	<b><u>(17.985.342)</u></b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>4.160.233</u></b>	<b><u>1.986.006</u></b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2q,12c	-	-
Tangguhan	2q,12d	(8.665.606)	1.815.114
<b>JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>(8.665.606)</u></b>	<b><u>1.815.114</u></b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>(4.505.373)</u></b>	<b><u>3.801.120</u></b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
Imbalan pasca kerja		(638.892)	667.089
Beban pajak tangguhan		140.556	(146.760)
<b>JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) PEGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b><u>(498.336)</u></b>	<b><u>520.329</u></b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>(5.003.709)</u></b>	<b><u>4.321.449</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Perpetual Loan	Penghasilan Komprehensif Lain		Defisit	Jumlah Ekuitas
				Surplus Revaluasi Aset Tetap	Keuntungan/ Kerugian Aktuarial		
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	<b>212.201.710</b>	<b>2.357.464</b>	<b>625.000.000</b>	<b>12.700.000</b>	<b>(3.047.827)</b>	<b>(690.163.855)</b>	<b>159.047.492</b>
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	3.801.120	3.801.120
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	-	520.329	-	520.329
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	(2.426.438)	-	2.426.438	-
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>	<b>212.201.710</b>	<b>2.357.464</b>	<b>625.000.000</b>	<b>10.273.562</b>	<b>(2.527.498)</b>	<b>(683.936.298)</b>	<b>163.368.941</b>
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	(4.505.373)	(4.505.373)
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan revaluasi aset tetap Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	1.960.072	-	-	1.960.072
	-	-	-	-	(498.336)	-	(498.336)
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>	<b>212.201.710</b>	<b>2.357.464</b>	<b>625.000.000</b>	<b>12.233.634</b>	<b>(3.025.834)</b>	<b>- 688.441.670</b>	<b>160.325.304</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari kegiatan pembiayaan	1.064.212.439	783.667.877
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	841.769.529	286.104.380
Pembayaran dari kegiatan pembiayaan	(859.605.599)	(603.578.822)
Pembayaran bunga operasional	(50.795.290)	(71.616.768)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(346.904.781)	(313.958.902)
Pembayaran kegiatan operasi lainnya	(772.053.368)	(130.147.607)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(123.377.070)</b>	<b>(49.529.842)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(1.405.467)	(546.999)
Penjualan aset tetap	2.096.000	440.065
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>690.533</b>	<b>(106.934)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran pinjaman	(1.742.010.398)	(307.188.061)
Pendanaan lainnya	1.863.083.988	359.231.936
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>121.073.590</b>	<b>52.043.875</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(1.612.947)</b>	<b>2.407.099</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>14.016.192</b>	<b>11.609.093</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>12.403.245</b>	<b>14.016.192</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

# CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Transpacific Finance ("Perusahaan") didirikan pada awalnya dengan nama PT Transpacific Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta Notaris Ratna Komala Komar, S.H., No. 28 tanggal 11 November 1993. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 13231.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Desember 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100, tambahan No. 10416 tanggal 16 Desember 1994. Pada tahun 2005, berdasarkan Akta Notaris Hestyani Hassan, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 13 Juli 2005, nama Perusahaan diubah menjadi PT Transpacific Finance. Perubahan nama tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C- 21266.HT.01.04.TH.2005 tanggal 2 Agustus 2005.

Selanjutnya pada tahun 2008, berdasarkan Akta No. 5 tanggal 2 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-31572.AH.01.02.TH.2008 pada tanggal 9 Juni 2008. Anggaran Dasar tersebut selanjutnya diubah kembali berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Syofilawati, S.H., Notaris di Bekasi, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 khususnya tentang kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0939530.AH.01.02.tahun 2015 tanggal 24 Juli 2015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah di tahun 2021 berdasarkan Akta Notaris No. 1.271 tanggal 30 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Syofilawati, S.H., Notaris di Kota Bekasi mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Transpacific Finance No. AHU-AH-01.03-0494482 tertanggal 31 Desember 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 April 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan dengan ruang lingkup kegiatan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kegiatan usaha sewa operasi (operating lease) dan atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 373/KMK.017/1994 tertanggal 1 Agustus 1994 yang selanjutnya diubah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-032/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006 berkaitan dengan perubahan nama Perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Perusahaan berdomisili di Perkantoran Kota Grogol Permai Blok G-24, Jl. Prof. Dr. Latumeten, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Pertamburan, Jakarta Barat. Pada tahun 2025 an 2024, Perusahaan memiliki 33 Kantor Cabang dan 133 Kantor Selain Kantor Cabang yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Nusa tenggara dan Bali.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (Lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan Akta Notaris No. 2394 tanggal 27 Januari 2023 dibuat dihadapan Syofilawati, SH., notaris di Bekasi, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

**2025 dan 2024**

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Bambang Wijono  
Komisaris Independen : Bambang Budiarmo

**Direksi**

Direktur Utama : Sularto, S.H., M.H.  
Direktur : Tri Melawati  
Direktur : Adhe Kurniawan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**2025 dan 2024**

**Komite Audit**

Ketua : Bambang Budiarmo  
Anggota : Cecilia Nangoi  
Anggota : -

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2020 mengenai Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Komite Audit Perusahaan diangkat berdasarkan Keputusan Komisaris No. 045/KOM/X/2024 untuk tahun 2024 dan No. 018/KOM/VII/2022 untuk tahun 2023 tentang Penggantian Anggota Komite Audit.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan POJK No.29/POJK.05/2020 mengenai Perubahan atas POJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.01/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Susunan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**2025 dan 2024**

**Komite Pemantau Risiko**

Ketua : Bambang Budiarmo  
Anggota : Cecilia Nangoi

**Komite Remunerasi dan Nominal**

Ketua : Bambang Budiarmo  
Anggota : Bambang Wijono  
Anggota : Shindy Okthavira Wulandari

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (Lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)**

Pengangkatan Komite Pemantau Risiko didasarkan atas Surat Keputusan Komisaris Perusahaan No. 047/KOM/X/2024 untuk tahun 2024 dan No. 013/SOP/IX/2021 untuk tahun 2023 tentang Penggantian Komite Pemantau Risiko.

Pengangkatan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan atas Surat Keputusan Komisaris Perusahaan No. 013/SOP/IX/2021.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 2.139 dan 1.761 orang (tidak diaudit).

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Transpacific Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 April 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**b. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif.

1 Januari 2025

- Amandemen PSAK 221 “Pengaruh Ketertukaran/ Perubahan Kurs Valuta Asing”

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 “Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”
- PSAK 338 (Revisi 2025) “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)**

1 Januari 2027

- PSAK 119 “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan:”
- Amandemen PSAK 119 “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan”
- PSAK 118: “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii untuk diperdagangkan; atau
- iii akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii untuk diperdagangkan,
- iii akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 219, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki instrumen keuangan pada kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diungkapkan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

***Aset Keuangan***

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 219, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

***Liabilitas Keuangan***

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 219 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

***Liabilitas Keuangan (Lanjutan)***

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi pinjaman, beban akrual dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

***Reklasifikasi Instrumen Keuangan***

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 219, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

***Penurunan nilai aset keuangan***

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

**1. Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)***

**2. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**g. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**h. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2c.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**h. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pembiayaan Pihak Lain

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak lain, risiko kredit ditanggung pihak lain (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan pembiayaan konsumen serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pihak lain (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan pihak lain (*without recourse*), Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan pihak lain. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi pembiayaan konsumen meliputi modifikasi persyaratan kredit. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

**i. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain dengan perjanjian *with recourse*. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**i. Tagihan Anjak Piutang (Lanjutan)**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2f.

**j. Piutang yang Diambil Alih**

Piutang yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang tersebut. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2f.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dicatat sebagai "Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang yang diambil alih.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**I. Aset Tetap (Lanjutan)**

***Pemilikan Langsung (Lanjutan)***

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*) kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4-8
Perabotan	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

***Pemilikan Langsung***

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**m. Transaksi Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

***Sebagai penyewa***

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**m. Transaksi Sewa (Lanjutan)**

***Sebagai penyewa (Lanjutan)***

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli JIKA Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan biaya emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fee dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari (*non performing financial*). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan telah diterima (*cash basis*).

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**p. Imbalan Kerja**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)**

**q. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)**

***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 219. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi		
Kas dan setara kas	12.403.245	14.016.192
Piutang pembiayaan konsumen	278.193.807	172.666.107
Tagihan anjak piutang	209.023.458	219.227.958
Piutang lain-lain	213.140.029	113.479.007
<b>Jumlah</b>	<b>712.760.539</b>	<b>519.389.264</b>

d. Transaksi Sewa

*Perusahaan sebagai Penyewa*

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)**

***Pertimbangan (Lanjutan)***

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Aset tetap	<u>30.221.717</u>	<u>29.783.326</u>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**4. Kas dan Setara Kas**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Kas	83.338	118.162
Bank		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	1.214.102	3.410.335
PT Bank Central Asia Tbk	10.208.140	9.772.184
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29.541	185.494
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	144.928	20.465
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	242.382	4.122
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.933	67.805
PT Bank Capital Indonesia Tbk	165.813	142.147
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	275
PT Bank Nano Syariah	9.811	-
PT Bank Ganesha Tbk	166.257	295.203
<b>Jumlah bank</b>	<b>12.319.907</b>	<b>13.898.030</b>
Deposito		
Rupiah		
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>12.403.245</b>	<b>14.016.192</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas milik Perusahaan tidak dibatasi dan dan tidak dijamin penggunaannya.

**5. Piutang Pembiayaan Konsumen**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Piutang pembiayaan konsumen:		
Motor	599.103.864	455.818.631
Mobil	447.889	472.570
Sub Jumlah	599.551.753	456.291.201
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai pihak bank joint financing		
Motor	(263.734.330)	(246.841.485)
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Motor	(57.440.685)	(36.357.690)
Mobil	(182.931)	(425.919)
Sub Jumlah	(57.623.616)	(36.783.609)
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih</b>	<b>278.193.807</b>	<b>172.666.107</b>

Piutang pembiayaan konsumen merupakan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Sebagian piutang pembiayaan konsumen menjadi jaminan untuk pinjaman bank yang diterima Perusahaan (Catatan 13).

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**5. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)**

Perusahaan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tingkat suku bunga rata-rata:		
Mobil	0,00%	23,30%
Motor	41,81%	40,35%

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen berdasarkan periode jatuh tempo kontrak pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jatuh tempo:		
2025	-	97.491.931
2026	141.031.686	58.312.192
2027	112.367.466	18.726.055
2028	28.200.978	101.299
Lewat jatuh tempo:		
1-30 hari	2.183.761	1.047.189
31-60 hari	2.146.004	1.114.503
> 60 hari	49.887.528	32.656.548
<b>Jumlah</b>	<b><u>335.817.423</u></b>	<b><u>209.449.717</u></b>

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo:		
< 3 bulan	42.066.865	8.495.301
> 3-6 bulan	56.766.430	18.259.647
> 6-12 bulan	151.699.082	70.736.983
>12 bulan	31.067.753	77.139.546
Lewat jatuh tempo	54.217.293	34.818.240
<b>Jumlah</b>	<b><u>335.817.423</u></b>	<b><u>209.449.717</u></b>

Mutasi perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian dari piutang pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	36.783.610	22.591.004
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	20.840.006	14.192.606
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>57.623.616</u></b>	<b><u>36.783.610</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian di atas memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dan tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**6. Tagihan Anjak Piutang**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Tagihan anjak piutang	219.521.459	229.725.959
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(10.498.001)	(10.498.001)
<b>Saldo akhir</b>	<b>209.023.458</b>	<b>219.227.958</b>

Tagihan anjak piutang merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha suatu perusahaan.

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) sampai dengan 12 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 16,95% pada tahun 2024 dan 17,2% pada tahun 2023.

Mutasi perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian dari piutang pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	10.498.001	9.800.199
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	-	697.802
<b>Saldo akhir</b>	<b>10.498.001</b>	<b>10.498.001</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dan tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

**7. Piutang Lain-lain**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Akrual bunga	116.101.879	72.417.579
Piutang pegawai	3.403.202	3.332.573
Piutang indomaret	866.431	1.280.236
Piutang alfamart	1.381.984	1.808.509
Piutang dana	-	-
Piutang shopee	462.527	182.962
Piutang bukalapak	-	6.492
Lain-lain	90.924.006	34.450.656
<b>Jumlah</b>	<b>213.140.029</b>	<b>113.479.007</b>

Piutang lain-lain merupakan tagihan Perusahaan kepada pihak lain yang tidak termasuk kedalam piutang usaha. Transaksi atas penjualan dan pembayaran beda hari, transaksi pembelian office supplies, pembebanan kerugian penjualan, pembelian fixed asset office, maupun transaksi lainnya yang tidak rutin.

**8. Biaya Dibayar Dimuka**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Akuisisi motor	25.628.091	22.537.656
Renovasi	451.200	538.898
Lain-lain	7.122.489	2.603.460
<b>Jumlah</b>	<b>33.201.780</b>	<b>25.680.014</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**8. Biaya Dibayar Dimuka (Lanjutan)**

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran biaya rutin Perusahaan yang dibayar dimuka dan Perusahaan melakukan amortisasi atas biaya-biaya tersebut setiap bulan sesuai dengan periodenya. terdiri dari beberapa transaksi di antaranya adalah transaksi atas pembayaran bunga fasilitas, akrual pembayaran bunga fasilitas, dan biaya perpanjangan fasilitas, transaksi atas pembayaran biaya provisi, dan transaksi atas pembayaran iuran keanggotaan.

**9. Aset Tetap**

	1 Januari 2025	Penambahan	Perubahan selama tahun 2025		31 Desember 2025
			Pengurangan	Revaluasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Kepemilikan langsung:					
Tanah	20.735.622	-	-	4.770.053	25.505.675
Bangunan	7.301.619	-	-	(2.809.981)	4.491.638
Perabotan	2.092.803	333.662	-	-	2.426.465
Inventaris kantor	6.885.646	1.071.804	-	-	7.957.450
Kendaraan	6.893.603	-	(3.590.640)	-	3.302.963
<b>Jumlah</b>	<b>43.909.293</b>	<b>1.405.466</b>	<b>(3.590.640)</b>	<b>1.960.072</b>	<b>43.684.191</b>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan	2.375.094	224.582	-	6.204	2.605.880
Perabotan	1.586.180	309.923	-	-	1.896.103
Inventaris kantor	5.876.361	748.304	-	-	6.624.665
Kendaraan	4.288.332	446.330	(2.398.836)	-	2.335.826
<b>Jumlah</b>	<b>14.125.967</b>	<b>1.729.139</b>	<b>(2.398.836)</b>	<b>6.204</b>	<b>13.462.474</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>29.783.326</b>				<b>30.221.717</b>

	1 Januari 2024	Perubahan selama tahun 2024		31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Tanah	20.735.622	-	-	20.735.622
Bangunan	7.301.619	-	-	7.301.619
Perabotan	1.792.891	312.143	(12.231)	2.092.803
Inventaris kantor	6.892.052	425.269	(431.675)	6.885.646
Kendaraan	7.865.001	-	(971.398)	6.893.603
<b>Jumlah</b>	<b>44.587.185</b>	<b>737.412</b>	<b>(1.415.304)</b>	<b>43.909.293</b>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	2.010.013	365.081	-	2.375.094
Perabotan	1.288.224	310.396	(12.440)	1.586.180
Inventaris kantor	5.460.195	847.789	(431.623)	5.876.361
Kendaraan	4.218.338	885.759	(815.765)	4.288.332
<b>Jumlah</b>	<b>12.976.770</b>	<b>2.409.025</b>	<b>(1.259.828)</b>	<b>14.125.967</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>31.610.415</b>			<b>29.783.326</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**9. Aset Tetap (Lanjutan)**

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.729.139 dan Rp 2.409.025 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 24).

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Harga jual	2.230.631	614.980
Nilai buku	1.191.804	155.476
<b>Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)</b>	<b>1.038.827</b>	<b>459.504</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar Rp5.148.881.765 dan Rp 121.526.442.

Manajemen berpendapat, bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

**10. Aset Hak Guna**

	<b>Perubahan selama tahun 2025</b>			<b>31 Desember 2025</b>
	<b>1 Januari 2025</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	5.515.745	400.000	(5.132.411)	783.334
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	4.369.488	1.179.590	(4.765.744)	783.334
Nilai tercatat	<b>1.146.257</b>			<b>-</b>

	<b>Perubahan selama tahun 2024</b>			<b>31 Desember 2024</b>
	<b>1 Januari 2024</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	6.176.856	133.333	(794.444)	5.515.745
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	2.867.114	2.296.818	(794.444)	4.369.488
Nilai tercatat	<b>3.309.742</b>			<b>1.146.257</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.179.590 dan Rp2.296.818 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 24).

Perusahaan menyewa aset berupa bangunan dengan masa sewa berkisar antara 12 - 36 bulan. Perusahaan membukukan aset hak guna atas transaksi sewa Perusahaan yang mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak dan tidak dapat dibatalkan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan dieksekusi opsi perpanjangan serta mengevaluasi kembali apabila terdapat peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**11. Aset Lain-lain**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Uang muka	2.052.150	640.797
Agunan piutang pembiayaan konsumen yang diambil alih:		
Mobil	-	-
Motor	614.868	425.664
Factoring	48.881.336	109.867.082
<b>Jumlah</b>	<b>51.548.354</b>	<b>110.933.543</b>

Aset lain-lain merupakan uang muka, dan unit titipan nasabah yang menunggak pembayaran atas transaksi pembiayaan konsumen yang dikelola Perusahaan.

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Harga jual	61.734.376	24.381
Nilai tercatat	63.770.293	27.459
<b>Kerugian penjualan agunan yang diambil alih</b>	<b>(2.035.917)</b>	<b>(3.078)</b>

**12. Perpajakan**

a. Estimasi pengembalian pajak

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pasal 28A		
Tahun 2020	543.273	1.113.930
Tahun 2021	826.847	826.847
<b>Jumlah</b>	<b>1.370.120</b>	<b>1.940.777</b>

Berdasarkan SPT tahunan 2020, Perusahaan mengakui PPh 29 sebesar Rp731.574, kemudian Perusahaan melakukan pembetulan di SPT pembetulan ke-1 menjadi lebih bayar Rp 1.113.930, sehingga terdapat PPh 28A sebesar Rp1.113.930.

Pada 21 Desember 2022 Perusahaan menerima surat pemeriksaan pajak badan tahun 2021 dengan No. SP2 PRIN-00218/RIK.SIS/KPP.0512/2022. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil dari proses pemeriksaan tersebut.

b. Utang pajak

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PPh Pasal 23/26	450.421	52.222
PPh Pasal 21	276.890	187.100
PPN	122.696	179.160
PPh Pasal 4 ayat 2	94.302	42.969
<b>Jumlah</b>	<b>944.309</b>	<b>461.451</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**12. Perpajakan (Lanjutan)**

c. Pajak kini

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.160.233	1.986.006
Koreksi fiskal		
Beda waktu:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(665.256)	189.558
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	7.373.535
Beban imbalan pasca kerja	(289.630)	687.420
Bersih	(954.886)	8.250.514
Beda tetap:		
Komunikasi	1.745.405	157.101
Jamuan	629.758	69.716
Promosi dan iklan	528.938	29.657
Bunga deposito dan jasa giro	(23.584)	(37.638)
Pelatihan	2.060	1.020
Profesional fee	-	616.382
Lain-lain	392.197	943.979
Bersih	3.274.774	1.780.217
Laba kena pajak	6.480.121	12.016.737
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya		
Tahun 2024	12.017.987	-
Tahun 2023	20.933.500	3.724.935
Tahun 2022	(162.626.445)	(166.709.876)
Tahun 2021	(123.597.324)	(607.966.648)
Tahun 2020	(2.762.909)	-
Akumulasi rugi fiskal	(249.553.045)	(758.932.828)
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2024 didasarkan pada perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan PPh Badan.

Pada tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan menerima hasil keputusan sidang pengadilan pajak dengan jumlah koreksi fiskal adalah sebesar Rp256.035.191.843

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**12. Perpajakan (Lanjutan)**

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2025
	1 Januari 2025	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.748.243	(8.748.243)	-	-
Imbalan kerja jangka panjang	1.906.056	(63.719)	140.556	1.982.893
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	146.130	146.356	-	292.486
<b>Jumlah</b>	<b>10.800.429</b>	<b>(8.665.606)</b>	<b>140.556</b>	<b>2.275.379</b>

	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2024
	1 Januari 2024	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.126.065	1.622.178	-	8.748.243
Imbalan kerja jangka panjang	1.901.583	151.233	(146.760)	1.906.056
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	104.427	41.703	-	146.130
<b>Jumlah</b>	<b>9.132.075</b>	<b>1.815.114</b>	<b>(146.760)</b>	<b>10.800.429</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk merealisasikan aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai piutang, tidak diakui kembali dengan keyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat direalisasikan melalui laba kena pajak dimasa depan.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu maksimal 10 tahun sejak tanggal terutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu (berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sejak tahun 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak).

f. Perubahan tarif pajak

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**13. Pinjaman**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pinjaman bank jangka pendek - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	3.644.270	136.555.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	118.700.000	118.700.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	34.921.033	45.287.900
PT Bank Central Asia Tbk	24.445.922	28.146.922
<b>Jumlah</b>	<b>181.711.225</b>	<b>328.689.822</b>
Pinjaman non-bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Rizki Lancar Sentosa	28.540.000	-
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	15.000.000	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>43.540.000</b>	<b>15.000.000</b>
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pinjaman bank jangka panjang - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Asuransi Simas Jiwa	300.000.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	63.911.665	-
PT Bank Jtrust	39.317.533	47.778.092
PT Bank Sahabat Sampoerna	4.070.896	-
<b>Jumlah</b>	<b>407.300.094</b>	<b>47.778.092</b>
Bagian pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(38.295.057)	(40.138.347)
Bagian pinjaman bank jangka panjang lebih dari satu tahun	369.005.037	7.639.745

**PT Bank Sinarmas Tbk**

1. Nomor Surat	: SPK.0208/2022/CB1
Tanggal	: 17 Maret 2022
Jenis Kredit	: a. Demand loan (revolving – uncommitted) b. PRK (revolving – uncommitted) c. Term loan (non revolving – uncommitted)
Plafond	: a. Demand loan sebesar Rp 300.000.000.000 b. PRK sebesar Rp 15.000.000.000 c. Term loan sebesar Rp 5.465.607.207
Tujuan	: a. Modal pembiayaan anjak piutang b. Membiayai operasional c. Modal pembiayaan investasi, modal kerja, dan multiguna
Suku bunga	: 12,5% per tahun
Jangka waktu	: a. Deman loan dan PRK s.d 24 Februari 2023 b. Term loan sampai dengan 30 November 2022
Jaminan	: Motor, mesin dan alat berat

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**13. Pinjaman (Lanjutan)**

**PT Bank Sinarmas Tbk (Lanjutan)**

2. Nomor Surat : SPK.0462/2023/CB  
Tanggal : 25 Juli 2023  
Jenis Kredit : a. Demand loan (revolving – uncommitted)  
b. PRK (revolving – uncommitted)  
Plafond : a. Demand loan sebesar Rp 175.000.000.000  
b. PRK sebesar Rp 15.000.000.000  
Tujuan : a. Modal pembiayaan anjak piutang (factoring)  
b. Membiayai operasional  
Suku bunga : 12,5% per tahun  
Jangka waktu : Demand loan dan PRK s.d 24 Februari 2024  
Jaminan : Piutang usaha
3. Nomor Surat : SPK.0146/2024/CB  
Tanggal : 23 Februari 2024  
Jenis Kredit : a. Demand loan (revolving – uncommitted)  
b. PRK (revolving – uncommitted)  
c. Term loan (non revolving – uncommitted)  
Plafond : a. Demand loan sebesar Rp 155.000.000.000  
b. PRK sebesar Rp 15.000.000.000  
c. Term loan sebesar Rp. 20.000.000.000  
Tujuan : a. Modal pembiayaan anjak piutang (factoring)  
b. Membiayai operasional  
c. Membiayai Consumer Financing (motor baru & bekas)  
Suku bunga : 12% per tahun  
Jangka waktu : Demand loan dan PRK 24 Februari 2025  
Term loan 36 bulan setelah pencairan kredit  
Jaminan : Piutang usaha

**PT Bank Capital Indonesia Tbk**

1. Nomor Surat : OL/016/KP/KORP/III/2022  
Tanggal : 31 Maret 2022  
Jenis Kredit : Pinjaman Askep Money Market (PA-MM)  
Plafond : Rp 200.000.000.000  
Tujuan : Modal kerja usaha  
Suku bunga : Negosiasi per transaksi (saat ini 13,5% p.a.)  
Jangka waktu : 12 bulan (31 Maret 2022 - 31 Maret 2023)  
Jaminan : Piutang usaha sebesar 105% dari plafond atau outstanding fasilitas kredit
2. Nomor Surat : OL/047/KP/KORP/VII/2023  
Tanggal : 28 Juli 2023  
Jenis Kredit : Pinjaman Askep Money Market (PA-MM)  
Plafond : Rp 200.000.000.000  
Tujuan : Modal kerja usaha  
Suku bunga : Negosiasi per transaksi (saat ini 13,5% p.a.)  
Jangka waktu : 5 bulan (31 Maret 2023 - 31 Agustus 2023)  
Jaminan : Piutang usaha sebesar 105% dari plafond atau outstanding fasilitas kredit

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**13. Pinjaman (Lanjutan)**

**PT Sahabat Sampoerna**

1. Nomor Surat : 448/BSS-JKT/PPJ/IX/2022  
Tanggal : 26 September 2022  
Jenis Kredit : Pinjaman Rekening Koran (Uncommitted Revolving)  
Plafond : Rp 50.000.000.000  
Tujuan : Modal kerja  
Suku bunga : 11% per tahun (*floating*)  
Jangka waktu : 12 bulan (2 Oktober 2021 – 2 Oktober 2022)  
Jaminan : Tidak ada
  
2. Nomor Surat : 431/BSS-JKT/PPJ/X/2023  
Tanggal : 2 Oktober 2023  
Jenis Kredit : Pinjaman Rekening Koran (PRK)  
Plafond : Rp 50.000.000.000  
Suku bunga : 11% per tahun (*floating*)  
Jangka waktu : 12 bulan (2 Oktober 2023 – 2 Oktober 2024)
  
3. Nomor Surat : 599/BSS-JKT/PPJ/IX/2024  
Tanggal : 24 September 2024  
Jenis Kredit : Pinjaman Rekening Koran (PRK)  
Plafond : Rp 50.000.000.000  
Suku bunga : 11% per tahun (*floating*)  
Jangka waktu : 12 bulan (2 Oktober 2024 – 2 Oktober 2025)

**PT Bank Central Asia Tbk**

1. Nomor Surat : 03358  
Tanggal : 21 Oktober 2022  
Jenis Kredit : Kredit Lokal (Rekening Koran)  
Plafond : Rp 30.000.000.000  
Suku bunga : 10,25% per tahun  
Jangka waktu : 23 Oktober 2022 – 23 Oktober 2023  
Jaminan : a. Piutang konsumen minimal Rp 10.000.000.000  
b. SHGB No. 1489/Beji  
c. SHGB No. 21/Karasak  
d. SHGB No. 6893/Jelambar  
e. Piutang konsumen minimal Rp 22.000.000.000
  
2. Nomor Surat : 00124  
Tanggal : 22 Januari 2024  
Jenis Kredit : Kredit Lokal (Rekening Koran)  
Plafond : Rp 30.000.000.000  
Suku bunga : 10,25% per tahun  
Jangka waktu : 22 Januari 2024 – 23 Januari 2025  
Jaminan : a. Piutang konsumen minimal Rp 10.000.000.000  
b. SHGB No. 1489/Beji  
c. SHGB No. 21/Karasak  
d. SHGB No. 6893/Jelambar  
e. Piutang konsumen minimal Rp 22.000.000.000

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**13. Pinjaman (Lanjutan)**

**PT Asuransi Jiwa Starinvestama**

1. Nomor Surat : 002/ADD-Perj.Umum/LGL/STAR/V/2021  
Tanggal : 15 Mei 2021  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 15.000.000.000  
Jangka waktu : 12 bulan (15 Mei 2021 – 15 Mei 2022)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna
  
2. Nomor Surat : 002/ADD-Perj.Umum/LGL/STAR/V/2023  
Tanggal : 10 Mei 2023  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 15.000.000.000  
Jangka waktu : 12 bulan (10 Mei 2023 – 10 Mei 2024)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna

**PT Asuransi Simas Jiwa**

1. Nomor Surat : Adendum V No. 081/ASJ/Add.Perj.Umum/Lgl/VIII/2022  
Tanggal : 15 Agustus 2022  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 151.000.000.000  
Suku Bunga : 13%  
Jangka waktu : 12 bulan (16 Agustus 2022 – 16 Agustus 2023)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna
  
2. Nomor Surat : 093/ASJ/Add.Perj.Umum/Lgl?VIII/2023  
Tanggal : 16 Agustus 2023  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 151.000.000.000  
Suku Bunga : 13%  
Jangka waktu : 12 bulan (16 Agustus 2023 – 16 Agustus 2024)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna

**PT Asuransi Sinar Mas**

1. Nomor Surat : Adendum No. 002/TF-PKS/II/2022  
Tanggal : 10 Januari 2022  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 170.000.000.000  
Suku Bunga : 13%  
Jangka waktu : 11 bulan (13 Januari 2022 – 1 Desember 2022)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna
  
2. Nomor Surat : 017/TF-PKS/XII/2022  
Tanggal : 1 Desember 2022  
Jenis Kredit : Pembiayaan kredit (*executing*)  
Plafond : Rp 150.000.000.000  
Suku Bunga : 13%  
Jangka waktu : 12 bulan (1 Desember 2022 – 1 Desember 2023)  
Jaminan : Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**13. Pinjaman (Lanjutan)**

**PT Asuransi Sinar Mas (Lanjutan)**

3. Nomor Surat	: 015/TF-PKS/XII/2023
Tanggal	: 1 Desember 2023
Jenis Kredit	: Pembiayaan kredit ( <i>executing</i> )
Plafond	: Rp 150.000.000.000
Suku Bunga	: 13%
Jangka waktu	: 12 bulan (1 Desember 2023 – 1 Desember 2024)
Jaminan	: Kredit usaha berupa pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna

**PT Bank JTrust Indonesia Tbk**

1. Nomor Surat	: 052/JTRUST-JKT/SPK-LBS/II/2022
Tanggal	: 22 Februari 2022
Jenis Kredit	: Kredit Executing Multifinance (KEM)
Plafond	: Rp 25.000.000.000
Tujuan	: Pembiayaan konsumen (motor dan mobil)
Suku bunga	: 11% per tahun
Jangka waktu	: Maksimal 48 bulan sejak tanggal efektif
Jaminan	: Piutang usaha pembiayaan konsumen minimal 100% outstanding
2. Nomor Surat	: 13/SPK/BJI-JAK/BLCD-MFC/VIII/2024
Tanggal	: 9 Juli 2024
Jenis Kredit	: Kredit Executing Multifinance ke 3 (KEM III)
Plafond	: Rp. 50.000.000.000
Tujuan	: Pembiayaan Konsumen (Roda dua baru & bekas)
Suku bunga	: 11% per tahun
Jangka waktu	: Maksimal 48 bulan sejak tanggal efektif
Jaminan	: Piutang usaha pembiayaan konsumen minimal 100% outstanding

**PT Bank Ina Perdana Tbk**

1. Nomor Surat	: SPPK/CCB/051/0521
Tanggal	: 19 Mei 2021
Jenis Kredit	: a. KMK Angsuran 1 On Liquidation Basis ( <i>Existing</i> ) b. KMK Angsuran 2 On Liquidation Basis ( <i>New</i> )
Plafond	: a. KMK Angsuran 1 sebesar Rp 50.000.000.000 b. KMK Angsuran 2 sebesar Rp 50.000.000.000
Tujuan	: Pembiayaan konsumen (mobil dan motor)
Suku bunga	: Ditetapkan saat pencairan dan berlaku fix, maksimal 3 tahun
Jangka waktu	: a. KMK angsuran 1: s/d 27 November 2022 b. KMK angsuran 2 : maksimal 3 tahun sejak pencairan per batch
Jaminan	: Fiducia atas piutang pembiayaan konsumen debitur, minimal 110%

Fasilitas pinjaman yang diterima tersebut di atas dijamin dengan Piutang Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang (Catatan 5 dan 6).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris serta perubahan bisnis utama. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu, liabilitas dan penyampaian laporan lainnya.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**13. Pinjaman (Lanjutan)**

Fasilitas pinjaman dari non bank mensyaratkan Perusahaan memberi jaminan daftar piutang pembiayaan dan menjaga kualitas Piutang Pembiayaan dalam kondisi lancar.

Semua pinjaman yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

**14. Beban Akruwal**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Bunga PT Bank Sinarmas Tbk	-	282.553
Bunga PT Asuransi Jiwa Starinvestama	142.083	142.083
Bunga PT Asuransi Simas Jiwa	1.475.694	-
Bunga PT Rizki Lancar Sentosa	7.929	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.625.706</b>	<b>424.636</b>

Beban akruwal merupakan utang bunga atas pinjaman kepada pihak bank dan non bank yang akan dibayarkan pada bulan berikutnya.

**15. Utang Lain-lain**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Premi asuransi	2.193.486	3.092.115
Pokok dan bunga debitur	19.206.865	129.817.501
Lainnya	5.517.746	2.377.161
<b>Jumlah</b>	<b>26.918.097</b>	<b>135.286.777</b>

Pada tahun 2024, penerimaan atas pembayaran pokok dan bunga debitur adalah pengalihan piutang pembiayaan debitur Perusahaan kepada PT Pasar Dana Pinjaman berdasarkan surat Perjanjian No. 032/PKS/LEG-PDP/IX/2020 tanggal 4 September 2022. Suku bunga pinjaman sebesar 12% p.a dengan denda 0,1% per hari.

Utang lain-lain lainnya merupakan transaksi pembayaran bonus, medis dan transaksi pembayaran biaya administrasi.

**16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, PP 35/2021, dan peraturan perusahaan yang berlaku.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Azwir Arifin dan Rekan, aktuaris independen, tertanggal 30 Januari 2026 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 84 dan 198 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)**

a. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal tahun	8.663.893	8.643.561
Biaya jasa kini	865.950	1.728.891
Biaya jasa lalu	(963.983)	(880.926)
Biaya bunga	313.904	381.117
Pengukuran kembali kewajiban kini peserta mutasi		-
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	638.891	(667.089)
Pembayaran selama tahun berjalan	(505.501)	(541.662)
<b>Jumlah</b>	<b>9.013.154</b>	<b>8.663.893</b>

b. Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Biaya jasa kini	865.950	1.728.891
Biaya jasa lalu	(963.983)	(880.926)
Biaya bunga	313.904	381.117
Pengukuran kembali kewajiban kini peserta mutasi	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>215.871</b>	<b>1.229.082</b>

c. Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	638.891	(667.089)

d. Asumsi liabilitas imbalan kerja

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tabel mortalitas	Tahun 2020 menggunakan (TMI-IV)-2019, tahun 2019 menggunakan (TMI-III)- 2011	Tahun 2020 menggunakan (TMI-IV)-2019, tahun 2019 menggunakan (TMI-III)- 2011
Tingkat kecacatan	10% dari mortality rate	10% dari mortality rate
Tingkat pengunduran diri	% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 45 tahun dan 0% setelahnya	5% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 45 tahun dan 0% setelahnya
Tingkat kenaikan upah gaji	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06% per tahun	6,37% - 7,10% per tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)**

d. Asumsi liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(268.829.265)	301.030.679
Tingkat kenaikan gaji	1%	294.881.076	(268.493.357)
	<b>2024</b>		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(246.183)	272.866
Tingkat kenaikan gaji	1%	267.429	(245.672)

**17. Modal Saham**

	<b>2025 dan 2024</b>		
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah Modal Disetor</b>
Pemegang Saham			
PT Transpacific Mutualcapital	1.060.958	99,9%	212.191.490
PT Prima Wahana Utama	51	0,1%	10.220
<b>Jumlah Saham</b>	<b>1.061.009</b>	<b>100%</b>	<b>212.201.710</b>

**18. Perpetual Loan**

Perusahaan mengakui perpetual loan berdasarkan akta No. 1189 tanggal 14 Juli 2022 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dihadapan notaris Syofilawati, S.H., dinyatakan persetujuan rencana pemenuhan dalam hal rencana penambahan dalam komponen modal disetor Perusahaan sebesar Rp 325.000.000.000 (jumlah penuh).

Melalui notulensi hasil Rapat Pembahasan Rencana Pemenuhan Perusahaan dengan OJK, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

- Sehubungan tidak tercapainya rencana pemenuhan, untuk selanjutnya Perusahaan melakukan perbaikan agar lebih detail dengan mencantumkan tahapan-tahapan pemenuhannya dalam hal BMPP, total ekuitas, rasio pemodal, NPF, CKPN, Gearing Ratio dan Rasio MSMD dapat disampaikan secara rinci tahapan pemenuhannya.
- Sehubungan tidak tercapainya rencana pemenuhan dalam hal perubahan kepemilikan melalui penambahan modal disetor secara tunai sebesar Rp 325.000.000.000 (jumlah penuh) dianggap belum dapat memenuhi rasio MSMD lebih dari 50% atau hanya tercapai 19%.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**18. Perpetual Loan (Lanjutan)**

Selanjutnya Perusahaan juga mengakui perpetual loan berdasarkan akta No. 847 tanggal 28 Desember 2023 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dihadapan notaris Syofilawati, S.H., dinyatakan persetujuan rencana pemenuhan dalam hal rencana penambahan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 300.000.000.000 (jumlah penuh).

**19. Pendapatan Pembiayaan Konsumen**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan bunga		
Motor	159.529.587	140.255.546
Mobil	1.294	34.210
Non kendaraan	-	-
Sub jumlah	<u>159.530.881</u>	<u>140.289.756</u>
Pendapatan Administrasi & Provisi		
Motor	63.992.521	54.481.786
Mobil	-	-
Non kendaraan	-	-
Sub jumlah	<u>63.992.521</u>	<u>54.481.786</u>
Pendapatan Bunga, Provisi, dan Administrasi Penerusan Joint Financing Pihak Bank		
Motor	<u>(24.346.177)</u>	<u>(23.884.939)</u>
Pendapatan - Bersih		
Motor	199.175.931	170.852.393
Mobil	1.294	34.210
Non Kendaraan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>199.177.225</u></b>	<b><u>170.886.603</u></b>

Pendapatan pembiayaan konsumen merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan konsumen dikurangi dengan bagian pendapatan yang dibiayai pihak bank sehubungan dengan fasilitas penerusan (Joint Financing).

**20. Pendapatan Anjak Piutang**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan bunga	43.810.945	36.597.979
Pendapatan administrasi dan provisi	-	35.340
Pendapatan lainnya	23.646.122	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>67.457.067</u></b>	<b><u>36.633.319</u></b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**21. Pendapatan Lain-lain**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan asuransi pembiayaan konsumen		
Motor	-	4.940.119
Mobil	-	2.960
Non kendaraan	-	-
<b>Sub jumlah</b>	<b>-</b>	<b>4.943.079</b>
Pendapatan denda pembiayaan konsumen		
Motor	6.703.472	6.606.383
Mobil	10.332	71.968
Non kendaraan	-	-
Lainnya	7.241.984	5.017.817
<b>Sub jumlah</b>	<b>13.955.788</b>	<b>11.696.168</b>
Kerugian asuransi penerus without resource pihak bank		
Motor	-	330.752
Mobil	-	-
Sub jumlah	-	330.752
<b>Jumlah</b>	<b>13.955.788</b>	<b>16.969.999</b>

**22. Beban Bunga dan Keuangan**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Beban bunga pinjaman		
Pihak Bank		
PT Bank Sinarmas Tbk	7.635.543	19.251.753
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.247.063	16.380.600
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	3.813.409	5.416.024
PT Bank Central Asia Tbk	2.952.247	2.975.615
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	236.477
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	3.110.146	3.075.341
Pihak Non Bank		
PT Asuransi Simas Jiwa	13.411.875	536.774
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	1.672.917	1.677.500
Lainnya	4.035.786	2.689.665
Sub jumlah	52.878.986	52.239.749
Beban keuangan dan provisi		
Beban provisi pinjaman	1.253.429	1.850.391
Beban keuangan	680.188	1.061.565
Sub jumlah	1.933.617	2.911.956
<b>Jumlah</b>	<b>54.812.602</b>	<b>55.151.705</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**23. Beban Usaha**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Beban karyawan	133.317.938	103.238.943
Beban insentif	17.061.502	11.586.912
Beban penyusutan (Catatan 9 dan 10)	2.908.729	4.705.522
Beban sewa	9.192.467	3.370.944
Beban komunikasi	2.160.103	2.134.632
Beban pemeliharaan dan perbaikan	2.016.945	1.767.447
Beban listrik	1.420.131	1.431.060
Beban perjalanan dinas	1.186.107	1.088.752
Beban (pendapatan) piutang tak tertagih	26.338.223	12.451.472
Beban lain-lain	9.977.863	7.591.184
<b>Jumlah</b>	<b>205.580.008</b>	<b>149.366.868</b>

**24. Pendapatan Non Operasional**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 9)	1.038.827	450.533
Pinjaman karyawan	225.574	196.184
Jasa giro	23.584	37.638
Lain-lain	-	303.381
<b>Jumlah</b>	<b>1.287.985</b>	<b>987.736</b>

**25. Beban Non Operasional**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Iuran langganan	1.468.452	955.169
Rumah tangga	593.646	532.290
Asuransi gedung dan kendaraan	9.187.543	4.456.908
Lain-lain	6.075.581	13.028.711
<b>Jumlah</b>	<b>17.325.222</b>	<b>18.973.078</b>

**26. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 2c.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

	<b>2025</b>		<b>2024</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	12.403.245	12.403.245	14.016.192	14.016.192
Piutang pembiayaan konsumen	278.193.807	278.193.807	172.666.107	172.666.107
Tagihan anjak piutang	209.023.458	209.023.458	219.227.958	219.227.958
Piutang lain-lain	213.140.029	213.140.029	113.479.007	113.479.007
<b>Jumlah</b>	<b>712.760.539</b>	<b>712.760.539</b>	<b>519.389.264</b>	<b>519.389.264</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**26. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)**

	2025		2024	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman bank	181.711.225	181.711.225	328.689.822	328.689.822
Pinjaman non-bank	43.540.000	43.540.000	15.000.000	15.000.000
Beban akrual	1.625.706	1.625.706	424.636	424.636
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun	38.295.057	38.295.057	40.138.347	40.138.347
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo lebih satu tahun	369.005.037	369.005.037	7.639.745	7.639.745
Utang lain-lain	26.918.097	26.918.097	135.286.777	135.286.777
<b>Jumlah</b>	<b>661.095.122</b>	<b>661.095.122</b>	<b>527.179.327</b>	<b>527.179.327</b>

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan**

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

1) *Gearing Ratio*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 79 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan gearing ratio paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan. *Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pinjaman		
Bank		
PT Bank Sinarmas Tbk	67.555.935	136.555.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	118.700.000	118.700.000
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	38.991.929	45.287.900
PT Bank Central Asia Tbk	24.445.922	28.146.922
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	-
PT Bank JTrust Tbk	39.317.533	47.778.092
Sub jumlah	289.011.319	376.467.914
Non bank		
PT Asuransi Jiwa Starinvestama	15.000.000	15.000.000
PT Asuransi Simas Jiwa	300.000.000	-
PT Rizki Lancar Sentosa	28.540.000	-
Sub jumlah	343.540.000	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>632.551.319</b>	<b>391.467.914</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Defisiensi Modal		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba	(688.441.670)	(683.936.298)
Penghasilan komprehensif lain	9.207.800	7.746.064
Jumlah	<u>160.325.304</u>	<u>163.368.940</u>
<b>Gearing Ratio</b>	<b><u>3,95</u></b>	<b><u>2,40</u></b>

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 Pasal 79 ayat 1 diatas, pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi ketentuan gearing ratio yang dipersyaratkan.

2) Rasio Ekuitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 88 Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen). Rasio Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Ekuitas		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba	(688.441.670)	(683.936.298)
Penghasilan komprehensif lain	9.207.800	7.746.064
Jumlah	<u>160.325.304</u>	<u>163.368.940</u>
<b>Rasio Ekuitas</b>	<b><u>75,55%</u></b>	<b><u>76,99%</u></b>

3) Rasio Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 90 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Rasio permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

3) Rasio Permodalan (Lanjutan)

Rasio Permodalan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Modal Yang Disesuaikan</b>		
Ekuitas yang disesuaikan		
Modal saham	212.201.710	212.201.710
Agio saham	2.357.464	2.357.464
Penghasilan komprehensif lain	9.207.800	9.652.173
<i>Perpetual loan</i>	625.000.000	625.000.000
Saldo laba (rugi)	(688.441.670)	(683.936.298)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan (50%)	(2.501.855)	2.160.725
Jumlah	<u>157.823.450</u>	<u>167.435.774</u>
Dikurangi		
Aset pajak tangguhan	2.275.379	10.800.429
Jumlah ekuitas yang disesuaikan	<u>155.548.071</u>	<u>156.635.345</u>
<b>Aset Yang Disesuaikan</b>		
<b>Aset Pembiayaan</b>		
Pembiayaan konsumen dalam kategori		
lancar dan dalam perhatian khusus (37,5%)	99.959.805	58.873.388
Pembiayaan overdue		
Kurang lancar (50%)	1.141.082	695.807
Diragukan (62,5%)	1.546.099	664.804
Macet (75%)	23.284.547	37.499.037
Tagihan anjak piutang dalam kategori		
lancar dan dalam perhatian khusus (25%)	54.880.365	57.431.490
Pembiayaan <i>overdue</i>		
Kurang lancar (50%)	-	-
Diragukan (62,5%)	-	-
Macet (75%)	-	-
<b>Jumlah</b>	<u><b>180.811.898</b></u>	<u><b>155.164.526</b></u>
<b>Aset Non Pembiayaan</b>		
Piutang lain-lain (100%)	213.140.029	113.479.007
Biaya dibayar dimuka (100%)	33.201.780	25.680.014
Estimasi pengembalian pajak (100%)	1.370.120	1.940.777
Aset pajak tangguhan (100%)	2.275.379	10.800.429
Aset tetap (100%)	30.221.717	29.783.326
Aset hak guna (100%)	-	1.146.257
Aset lain-lain (100%)	51.548.354	110.933.543
Jumlah	<u>331.757.379</u>	<u>293.763.353</u>
Jumlah Aset yang Disesuaikan	<u>512.569.277</u>	<u>448.927.879</u>
<b>Rasio Permodalan</b>	<u><b>30%</b></u>	<u><b>35%</b></u>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko piutang pembiayaan biasanya disebabkan ketidakmampuan konsumen untuk memenuhi kewajibannya baik atas pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan dengan secara konsisten menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses piutang pembiayaan mulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan.

Di samping itu seluruh fasilitas piutang pembiayaan yang diberikan kepada konsumen harus ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Pembiayaan untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan.

Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan bersih (sesudah dikurangi CKPN) per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 95 ayat (3) nilai piutang pembiayaan dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan wajib paling tinggi 5 % (lima persen) dari total piutang pembiayaan.

Rincian kualitas piutang pembiayaan (sebelum dikurangi CKPN) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a) Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Piutang pembiayaan bermasalah	69.257.942	52.454.016
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(68.121.617)	(47.281.611)
Jumlah	1.136.325	5.172.405
Jumlah piutang pembiayaan	487.217.265	391.894.065
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Pembiayaan	0,23%	1,32%

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

b) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Jumlah Aset

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 84 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio piutang pembiayaan terhadap total aset (*Financing to Aset Ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Rasio piutang pembiayaan – bersih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	487.217.265	391.894.065
Jumlah aset	831.377.889	699.673.610
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih <b>Terhadap Jumlah Aset</b>	<b>58,60%</b>	<b>56,01%</b>

c) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Jumlah Pinjaman

Rasio piutang pembiayaan – bersih terhadap total pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	487.217.265	391.894.065
Jumlah pinjaman	632.551.319	391.467.914
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih <b>Terhadap Jumlah Pinjaman</b>	<b>77,02%</b>	<b>100,11%</b>

d) Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Jumlah Piutang Pembiayaan

Rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Jumlah piutang pembiayaan investasi dan modal kerja	209.023.458	264.202.623
Jumlah piutang pembiayaan	487.217.265	391.894.065
Rasio Investasi dan Modal Kerja <b>Terhadap Jumlah Pembiayaan</b>	<b>42,90%</b>	<b>67,42%</b>

e) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

e) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Lanjutan)

Jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian, berdasarkan penerapan PSAK 219 dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Jenis Pembayaran	<b>2025</b>	
	<b>Secara Individual</b>	<b>Secara Kolektif</b>
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Piutang konsumen	57.623.616	-
Anjak piutang	-	10.498.001
<b>Jumlah</b>	<b>57.623.616</b>	<b>10.498.001</b>

Jenis Pembayaran	<b>2024</b>	
	<b>Secara Individual</b>	<b>Secara Kolektif</b>
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Piutang konsumen	36.783.610	-
Anjak piutang	-	9.800.199
<b>Jumlah</b>	<b>22.591.004</b>	<b>9.800.199</b>

f) Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Rentabilitas Perusahaan ditetapkan menjadi:

a. *Return on Asset Ratio*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4.160.233	1.986.006
Jumlah aset	831.377.889	699.673.610
<i>Return on Asset Ratio</i>	<u>0,50%</u>	<u>0,28%</u>

b. *Return on Equity Ratio*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) bersih	(4.505.373)	3.801.120
Jumlah ekuitas	160.325.304	163.368.940
<i>Return on Equity Ratio</i>	<u>-2,81%</u>	<u>2,33%</u>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

	2025	2024
Beban operasional	260.392.610	204.518.573
Pendapatan operasional	280.590.080	224.489.921
<i>Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i>	<u>92,80%</u>	<u>91,10%</u>

d. *Net Interest Margin Ratio*

	2025	2024
Pendapatan bunga bersih	126.116.663	97.973.309
Piutang pembiayaan - bersih	487.217.265	391.894.065
<i>Net Interest Margin Ratio</i>	<u>25,89%</u>	<u>25,00%</u>

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2025</b>			
	<b>Tidak Memiliki Jatuh Tempo</b>	<b>&lt; 1 Bulan</b>	<b>1 - 3 Bulan</b>	<b>3 - 6 Bulan</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	12.399.550			
Piutang pembiayaan konsumen	204.071.059	19.352.139	15.529.631	3.042.887
Tagihan anjak piutang		195.834.220	23.687.239	
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	-			
Piutang lain-lain	114.479.557	95.257.270		
<b>Jumlah</b>	<u><b>330.950.166</b></u>	<u><b>310.443.629</b></u>	<u><b>39.216.870</b></u>	<u><b>3.042.887</b></u>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2025			
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 6 Bulan
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman diterima				
Bank		182.440.866	1.514.001	8.836.635
Non-bank				43.540.000
Utang pajak				
Utang lain-lain		63.117.747		
Beban akrual				
<b>Jumlah</b>	-	<b>245.558.613</b>	<b>1.514.001</b>	<b>52.376.635</b>
Perbedaan Jatuh Tempo	<b>330.950.166</b>	<b>64.885.016</b>	<b>37.702.870</b>	<b>(49.333.749)</b>

	31 Desember 2025			Jumlah
	6 - 12 Bulan	>12 Bulan	Lewat Jatuh Tempo	
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas				12.399.550
Piutang pembiayaan konsumen	7.098.213	32.506.201	54.217.293	335.817.423
Tagihan anjak piutang				219.521.459
Piutang lain-lain				-
Piutang pegawai		3.403.202		3.403.202
Piutang lain-lain				209.736.827
<b>Jumlah</b>	<b>7.098.213</b>	<b>35.909.402</b>	<b>54.217.293</b>	<b>780.878.461</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman diterima				
Bank	21.723.060	74.496.758		289.011.319
Non-bank		300.000.000		343.540.000
Utang pajak				-
Utang lain-lain				63.117.747
Beban akrual				-
<b>Jumlah</b>	<b>21.723.060</b>	<b>374.496.758</b>	<b>-</b>	<b>695.669.066</b>
Perbedaan Jatuh Tempo	<b>(14.624.847)</b>	<b>(338.587.355)</b>	<b>54.217.293</b>	<b>85.209.395</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

	<b>31 Desember 2024</b>			
	<b>Tidak Memiliki Jatuh Tempo</b>	<b>&lt; 1 Bulan</b>	<b>1 - 3 Bulan</b>	<b>3 - 6 Bulan</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	14.016.192	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	1.652.785	6.842.516	18.259.647
Tagihan anjak piutang	-	196.984.220	32.741.739	-
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	-	-	-	-
Piutang lain-lain	-	110.146.434	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>14.016.192</b>	<b>308.783.439</b>	<b>39.584.255</b>	<b>18.259.647</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman diterima				
Bank	-	148.531.888	25.133.191	12.770.782
Non-bank	-	-	-	-
Utang pajak	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	2.357.464	-	-
Beban akrual	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>150.889.352</b>	<b>25.133.191</b>	<b>12.770.782</b>
Perbedaan Jatuh Tempo	<b>14.016.192</b>	<b>157.894.087</b>	<b>14.451.064</b>	<b>5.488.865</b>

	<b>31 Desember 2024</b>			
	<b>6 - 12 Bulan</b>	<b>&gt;12 Bulan</b>	<b>Lewat Jatuh Tempo</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	-	-	-	14.016.192
Piutang pembiayaan konsumen	70.736.983	77.139.546	34.818.240	209.449.717
Tagihan anjak piutang	-	-	-	229.725.959
Piutang lain-lain				
Piutang pegawai	116.098	3.216.475	-	3.332.573
Piutang lain-lain	-	-	-	110.146.434
<b>Jumlah</b>	<b>70.853.081</b>	<b>80.356.021</b>	<b>34.818.240</b>	<b>566.670.875</b>

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2024			Jumlah
	6 - 12 Bulan	>12 Bulan	Lewat Jatuh Tempo	
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman diterima				
Bank	94.627.870	95.404.183	-	376.467.914
Non-bank	15.000.000	-	-	15.000.000
Utang pajak	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	2.357.464
Beban akrual	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>109.627.870</b>	<b>95.404.183</b>	<b>-</b>	<b>393.825.378</b>
Perbedaan Jatuh <b>Tempo</b>	<b>(38.774.789)</b>	<b>(15.048.162)</b>	<b>34.818.240</b>	<b>172.845.497</b>

Perhitungan penilaian Rasio Likuiditas Perusahaan berdasarkan POJK No. 28 tanggal 22 April 2020 dan SEOJK No. 11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

	2025	2024
Aset lancar	745.962.319	545.069.278
Liabilitas jangka pendek	293.034.394	520.001.033
<b>Rasio Lancar</b>	<b>254,56%</b>	<b>104,82%</b>

2. Rasio Kas

	2025	2024
Kas dan setara kas	12.403.245	14.016.192
Liabilitas jangka pendek	293.034.394	520.001.033
<b>Rasio Kas</b>	<b>4,23%</b>	<b>2,70%</b>

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Hasil *Self Assessment* Perusahaan No. 167/TF-DIR/III/2023 tanggal 6 Maret 2023, penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan ditetapkan menjadi:

No.	Faktor Penilaian	Peringkat Tahun 2025	
		Individu	Konsolidasi
1.	Tata Kelola Perusahaan yang baik	2	
2.	Profil Risiko	2	
3.	Rentabilitas	2	
4.	Permodalan	2	
Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan		2	

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**27. Manajemen Risiko Modal dan Risiko Keuangan (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2) Manajemen Risiko Piutang Likuiditas (Lanjutan)

2. Rasio Kas (lanjutan)

Analisis

Kesimpulan hasil self assessment mengenai kondisi Perusahaan secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan sebagai berikut:

Dalam penerapan tata Kelola perusahaan

Penilaian untuk tata kelola Perusahaan membaik dan akan dipertahankan pada kategori sehat.

Analisis profil risiko yang mencakup risiko inheren

Kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko untuk masing-masing risiko serta tingkat peringkat risiko Perusahaan akan selalu meminimalisasi risiko dan menjaga penerapan manajemen risiko, sehingga penilaian risiko Perusahaan meningkat pada kategori sehat.

Analisis rentabilitas

Sesuai penilaian yang telah dilakukan, rentabilitas Perusahaan masih relatif relative sehat, untuk kedepannya akan meningkatkan nilai rentabilitas Perusahaan.

Analisis permodalan

Penilaian permodalan Perusahaan masuk pada kategori sehat dan dengan mendapatkan tambahan dana yang dialokasi menjadi komponen ekuitas melalui proses *Perpetual Loan* pada bulan Juli 2022 dan Desember 2023, sehingga komponen permodalan Perusahaan akan lebih baik lagi.

3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidak cukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor-faktor

Risiko aktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

4. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen atau pegawai.

Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional.

Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**28. Kelangsungan Usaha**

a. Kondisi dan peristiwa yang menimbulkan ketidak pastian

Berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku, Perusahaan menghadapi defisiensi permodalan yang signifikan. Kondisi ini timbul antara lain karena terdapat perubahan ketentuan perhitungan dari Rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor pada POJK 35/2018 menjadi Rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor (MIMD) pada POJK 46/2024, sehingga rasio MIMD Perusahaan terkoreksi menjadi sebesar negatif 215,40%. Selain itu, defisiensi modal inti tersebut juga disebabkan oleh akumulasi defisit sebesar Rp688.441.670 ribu per 31 Desember 2025, serta komponen Perpetual Loan sebesar Rp625.000.000 ribu yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti oleh OJK mengingat belum dikonversi menjadi modal disetor.

Posisi aktual indikator permodalan Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Kondisi Perusahaan

Berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku, Perusahaan menghadapi defisiensi permodalan yang signifikan sebagai berikut:

Indikator	<u>Posisi 31 Des 2025</u>	<u>Ketentuan Minimum</u>	<u>Selisih</u>
Modal Inti	(Rp457.077.435.370)	Rp100.000.000.000	Defisit Rp557 miliar
Rasio MIMD (Pasal 88)	(215,4%)	50%	Defisit 265,40%
Gearing Ratio (Pasal 79 ayat 1)	3,95 kali	0 – 10	Memenuhi

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai POJK 28/POJK.05/2020, Perusahaan memperoleh Peringkat Komposit 4 (Kurang Sehat).

- Arus Kas Operasional Negatif

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat arus kas operasional negatif sebesar Rp123.377.707 ribu (2024: Rp49.529.842 ribu). Kondisi arus kas operasional negatif yang semakin meningkat ini menunjukkan ketergantungan Perusahaan pada aktivitas pendanaan untuk mempertahankan kegiatan usahanya.

- Kualitas Aset

Per 31 Desember 2025, piutang pembiayaan konsumen yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 60 hari tercatat sebesar Rp49.887.528 ribu atau setara dengan 14,9% dari total piutang bruto, yang mencerminkan risiko kredit yang signifikan atas portofolio pembiayaan Perusahaan.

- Akumulasi Rugi Fiskal

Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sebesar Rp249.553.045 ribu yang mencerminkan kerugian kumulatif yang belum dapat dikompensasi, sehingga Perusahaan tidak memiliki beban pajak penghasilan kini untuk tahun berjalan.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**28. Kelangsungan Usaha (Lanjutan)**

b. Tindakan Regulasi

Sehubungan dengan kondisi permodalan sebagaimana diuraikan di atas, Perusahaan telah menerima tindakan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

Perusahaan telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus selama 6 (enam) bulan sejak tanggal 20 Februari 2026 berdasarkan Surat Nomor S-117/PL.11/2026. Selain itu, OJK juga menerbitkan sanksi administratif berupa peringatan tertulis melalui Surat Nomor S-356/PL.111/2026 tanggal 19 Februari 2026 dan Surat Nomor S-390/PL.111/2026 tanggal 23 Februari 2026. Hal tersebut dikarenakan terdapat perubahan kebijakan perhitungan dari Rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor pada POJK 35/2018 menjadi Rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor (MIMD) pada POJK 46/2024, sehingga rasio MIMD Perusahaan terkoreksi menjadi sebesar negatif 215,40%.

Selanjutnya, pada tanggal 21 April 2026, OJK menerbitkan Surat Nomor S-220/PL.11/2026 yang menyatakan bahwa Rencana Tindak Perusahaan ditolak karena dinilai belum dapat menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan Perusahaan berada dalam status pengawasan khusus. OJK meminta Perusahaan menyampaikan rencana tindak baru paling lambat 15 (lima belas) hari kerja sejak tanggal surat penolakan, dengan ketentuan bahwa rencana tindak baru harus dapat memastikan Perusahaan memenuhi kriteria status pengawasan normal paling lambat pada tanggal 20 Agustus 2026. Rincian lebih lanjut mengenai penolakan rencana tindak tersebut diungkapkan dalam Catatan 30.

c. Rencana Manajemen

Sebagai respons atas penetapan status pengawasan khusus, manajemen Perusahaan telah menyampaikan Rencana Tindak kepada OJK pada tanggal 13 Maret 2026 melalui Surat Nomor 153/TF-DIR/III/2026, yang memuat dua strategi utama:

- (i) Penambahan modal melalui investor baru dengan target kebutuhan dana sebesar Rp600.000.000 ribu, jika dilakukan konversi Perpetual Loan menjadi Modal Disetor sebesar Rp625.000.000 ribu. ; dan
- (ii) Rencana lain Penjualan sebagian atau seluruh aset dan/atau pengalihan liabilitas (cessie) kepada Perusahaan Pembiayaan lain dan/atau pihak terkait.

Namun demikian, Rencana Tindak tersebut dinyatakan ditolak oleh OJK sebagaimana diuraikan dalam huruf b di atas. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang dalam proses penyusunan rencana tindak baru.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyusunan rencana tindak baru yang lebih komprehensif sesuai permintaan OJK akan membuat Perusahaan memiliki kondisi permodalan dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

d. Ketidakpastian Material dan Dasar Penyusunan

Kondisi-kondisi sebagaimana diuraikan di atas, termasuk penolakan Rencana Tindak oleh OJK pada tanggal 21 April 2026, secara keseluruhan menimbulkan ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**28. Kelangsungan Usaha (Lanjutan)**

d. Ketidakpastian Material dan Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, yaitu tanggal 29 April 2026:

- (i) Rencana Tindak yang disampaikan pada tanggal 13 Maret 2026 telah dinyatakan ditolak oleh OJK melalui Surat Nomor S-220/PL.11/2026 tanggal 21 April 2026;
- (ii) Belum terdapat rencana tindak baru yang telah disampaikan kepada dan disetujui oleh OJK;
- (iii) Rencana pengadaan investor baru maupun calon pembeli aset masih dalam proses & persetujuan OJK; dan
- (iv) Status Pengawasan Khusus Perusahaan masih berlaku dengan batas waktu pemenuhan ketentuan paling lambat 20 Agustus 2026.

Keberhasilan upaya perbaikan Perusahaan akan berjalan jika konversi Perpetual Loan menjadi Modal Disetor dapat dilakukan oleh Perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan dasar akuntansi kelangsungan usaha (going concern basis).

**29. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal 31 Desember 2025 hingga tanggal penerbitan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Status Pengawasan Khusus oleh OJK

Pada tanggal 20 Februari 2026, OJK menerbitkan Surat Nomor S-117/PL.11/2026 yang menetapkan Perusahaan dalam status Pengawasan Khusus untuk jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan. Penetapan ini didasarkan pada ketentuan POJK Nomor 49 Tahun 2024 sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 25 Tahun 2025, dengan alasan rasio MIMD Perusahaan per Desember 2025 tercatat sebesar negatif 215,40%, di bawah parameter minimum 0% yang dipersyaratkan.

b. Sanksi Administratif Peringatan Tertulis

OJK menerbitkan sanksi administratif berupa peringatan tertulis melalui Surat Nomor S-356/PL.111/2026 tanggal 19 Februari 2026 dan Surat Nomor S-390/PL.111/2026 tanggal 23 Februari 2026, atas pelanggaran ketentuan permodalan minimum sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 35/POJK.05/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 46/2024, dengan rincian sebagai berikut:

Ketentuan yang Dilanggar	Posisi Aktual	Ketentuan Minimum
Modal Inti (Pasal 87)	(Rp457.077.435.370)	Rp100.000.000.000
Rasio MIMD (Pasal 88)	(215,40%)	50%
Gearing Ratio (Pasal 79 ayat 1)	(1,32) kali	0 – 10 kali

Sanksi peringatan tertulis ini tetap berlaku sampai dengan dipenuhinya ketentuan yang menjadi penyebab dikenakannya sanksi administratif dimaksud.

c. Upaya perbaikan kondisi perusahaan

Pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan menyampaikan Rencana Tindak kepada OJK melalui Surat Nomor 153/TF-DIR/III/2026, yang ditandatangani oleh seluruh Direksi dan diketahui oleh Dewan Komisaris Perusahaan. Rencana Tindak tersebut memuat dua strategi utama dengan target kebutuhan modal sebesar 1,25 triliun melalui mekanisme pencarian investor baru dengan kebutuhan dana Rp600.000.000 ribu dan melakukan konferensi Perpetual Loan menjadi modal disetor sebesar Rp625.000.000 ribu serta rencana penjualan sebagian atau seluruh aset dan/atau pengalihan liabilitas (cessie) kepada Perusahaan Pembiayaan lain dan/atau pihak terkait.

**PT TRANSPACIFIC FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**29. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (Lanjutan)**

d. Tanggapan OJK atas Upaya perbaikan perusahaan

Pada tanggal 21 April 2026, OJK menerbitkan Surat Nomor S-220/PL.11/2026 yang menyatakan bahwa Rencana Tindak Perusahaan ditolak karena dinilai belum dapat menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan Perusahaan berada dalam status pengawasan khusus. OJK meminta Perusahaan menyampaikan rencana tindak baru paling lambat 15 (lima belas) hari kerja sejak tanggal surat penolakan, yang harus memastikan Perusahaan dapat memenuhi kriteria status pengawasan normal paling lambat pada tanggal 20 Agustus 2026.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang dalam proses penyusunan rencana tindak baru yang masih menunggu persetujuan dari Regulator (OJK).

Informasi lebih lanjut mengenai dampak peristiwa-peristiwa di atas terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dapat dilihat pada Catatan 29